

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah

Panti asuhan darussalamah adalah salah satu panti asuhan yang ada di kota kudus, panti darussalamah terletak di desa jurang kecamatan gebog kabupaten kudus. Awal berdirinya panti asuhan darussalamah pada tahun 1994 yang di dirikan oleh Bp. Ahmad Nashier, Es (ketua yayasan). Yayasan darussalamah berakte notaris Nomor 39 tahun 1994 yang menaungi anak-anak yatim dan yatim piatu. Pada awal berdirinya asrama panti asuhan, hanya ada tiga orang yang diasuh di rumahnya. Tiga orang anak tersebut merupakan warga Desa Jurang yang sudah ditinggal orang tuanya.

Sebagaimana hasil wawancara beliau Bpk Ahmad Nashier, Es yang pada awalnya hanya mengasuh 3 orang anak asuh :

“Menurut beliau, beliau merasa empati kepada anak-anak yatim piatu tersebut yang kehidupan dan pendidikannya tidak tahu nasibnya setelah ditinggal oleh orang tuanya. Akhirnya beliau memutuskan untuk mengasuh tiga anak tersebut untuk tinggal dengannya dan membiayai sekolahnya. Menurut beliau, sudah kewajiban sebagai seorang Muslim untuk mengasuh anak-anak yatim piatu. Beliau berfikir bahwa mereka mempunyai cita-cita yang harus dibantu untuk mewujudkannya.”<sup>94</sup>

Berawal dari keprihatinan tersebut berdirilah panti asuhan Darussalamah yang semakin tahun semakin berkembang. Bangunan asrama, selesai dibangun pada tahun 1998 dan diresmikan oleh bupati kudus Bp. Amin Munajat. Bangunan asrama berdiri di tanah wakaf kurang lebih setengah hektare tersebut sekarang dihuni 46 anak yatim dan yatim piatu dari sekitar dan luar Kecamatan Gebog. Menurut beliau, anak-anak tersebut pantas mendapatkan pendidikan yang layak untuk bekal kehidupannya kelak. Dalam pembangunan asrama panti asuhan, banyak masyarakat sekitar dan pengusaha-pengusaha yang membantu secara bergotong-royong.

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bpk Ahmad Nasier, Es, wawancara oleh penulis, 12 Januari, 2022, pukul: 11.05 WIB, wawancara 1, transkrip.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bpk Ahmad Nashier, Es yang mengatakan bahwa :

“Ketika di asrama anak yatim piatu akan dibekali ilmu agama seperti di pesantren dan sekolah formal yang letaknya di dekat panti asuhan. sehingga banyak anak panti yang memperoleh penghargaan dari berbagai lomba yang diselenggarakan di kudas. Harapan Bp. Nashier yaitu asrama panti asuhan yang dikelolanya berkembang menjadi Pondok Tahfidz Al-Qur’an dan anak-anak di panti dapat menghafalkan Al-Quran.”<sup>95</sup>

Panti Asuhan (PA) Darussalamah adalah suatu lembaga sosial yang tumbuh dan berkembang di lingkup masyarakat desa Jurang. Lembaga ini berada dibawah naungan Yayasan “Darussalamah”. Bermula dari keprihatinan dan kepedulian kami serta rasa solidaritas dan kesadaran yang tinggi warga setempat akan tumbuh kembang dan masa depan anak-anak yatim/piatu sekitar yang kurang beruntung, lembaga ini bisa tumbuh subur atas partisipasi dan kerjasama warga setempat juga pihak-pihak yang terkait di dalamnya.

Hasil wawancara dengan Bpk Ahmad Nashier, Es mengenai awal mula kegiatan panti asuhan :

“Kegiatan sosial Yayasan Darussalamah dimulai pada tahun 1982 dengan kegiatan penyantunan yatim/piatu se-desa Jurang dan sekitarnya yang dilaksanakan pada hari-hari besar Islam seperti Muharram, Rajab, Ramadhan dan Dzulhijjah. Beriringan dengan waktu yang berjalan kemudian Bapak-bapak pengurus mempunyai niat untuk membuat gedung Yayasan untuk menjadi pusat kegiatan sosial keberagamaan dalam melaksanakan beberapa kegiatan yang menjadi agenda rutinitas lembaga.”<sup>96</sup>

Hasil Wawancara dengan beliau Bpk Ahmad Nashier, Es mengenai bagaimana yayasan ini terbentuk :

“Pada tahun 1997 pengurus berupaya untuk mengusahakan pengadaan tanah yang akan dipergunakan untuk pembangunan gedung dan Alhamdulillah pengurus mendapatkan tanah wakaf yang ada di desa Jurang RT 05

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Bpk Ahmad Nasier, Es, wawancara oleh penulis, 12 Januari, 2022, pukul: 11.05 WIB, wawancara 1, transkrip.

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bpk Ahmad Nasier, Es, wawancara oleh penulis, 12 Januari, 2022, pukul: 11.05 WIB, wawancara 1, transkrip.

/RW 03 jalan Gelis Hulu Gebog-Dawe 01 Gebog Kudus. Sebagai bentuk tindak lanjut, pada tahun 1998 pengurus mulai melakukan pembangunan gedung asrama, walau pada saat itu kondisi perekonomian mengalami hambatan karena adanya krisis moneter, Alhamdulillah pada tahun 2001 telah berhasil membangun gedung dan belum sempurna seluruhnya. tetapi bisa dipergunakan untuk menampung anak-anak yatim, piatu dan dhu'afa'. Sampai bulan ini, gedung Yayasan Darussalamah telah berjalan dalam kurun waktu selama 18 tahun. Berjalannya waktu yayasan yang kami kelola sudah banyak dermawan dan dermawati yang memberikan bantuannya maupun itu tunai maupun non tunai.”<sup>97</sup>

Pengelolaan dana yayasan ini bersumber dari bapak sendiri apa dari donator. Hasil Wawancara dengan beliau Bpk Ahmad Nashier, Es mengenai soal anggaran dana keseharian yayasan :

“Asal mula dananya dari saya pribadi dan masyarakat sekitar yayasan ini. lama kelamaan ada donator yang memberikan sedikit rejekinya kepada kami maupun itu dari formal maupun non formal. Adapun yang formal tidak jauh dari tempat kami yaitu perusahaan rokok sukun. Berupa bantuan tunai maupun non tunai dan masih banyak lagi donatur yang memberikan bantuannya kepada kami. Salah satu contoh yang saya utarakan itu. Saya sangat berterima kasih atas bantuan yang telah di berikan kepada yayasan yang kami kelola. Tanpa adanya bantuan materi yayasan ini tidak bisa berjalan sesuai fungsinya yaitu menampung anak-anak yang di tinggal orang tuanya ataupun anak-anak jalanan yang membutuhkan kami.”<sup>98</sup>

Kegiatan utama yayasan ini adalah meningkatkan gerakan moral dan kemandirian anak yatim/piatu melalui pendidikan, interaksi sosial, serta keagamaan yang ditempuh baik melalui jalur pendidikan formal dan informal.

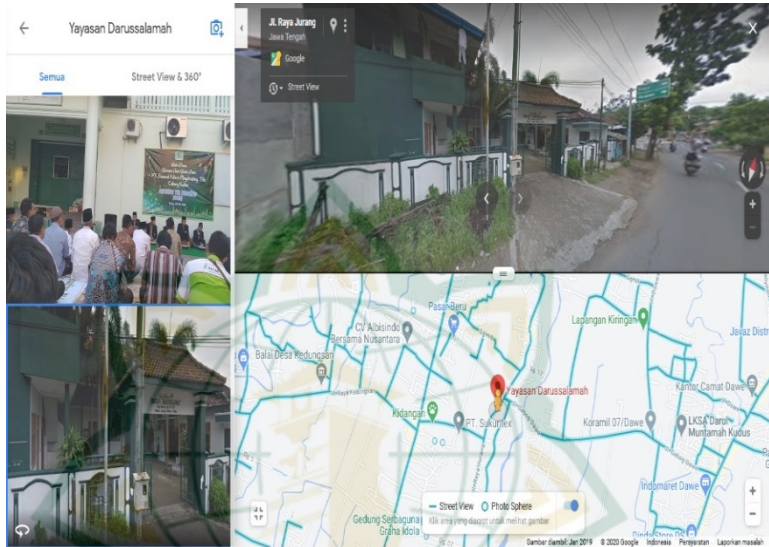
---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Bpk Ahmad Nasier, Es, wawancara oleh penulis, 12 Januari, 2022, pukul: 11.05 WIB, wawancara 1, transkrip.

<sup>98</sup> Wawancara dengan Bpk Ahmad Nasier, Es, wawancara oleh penulis, 12 Januari, 2022, pukul: 11.05 WIB, wawancara 1, transkrip.

2. Lokasi Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah

**Gambar 4.1**  
**Gambaran Lokasi**



<https://goo.gl/maps/p954vztrd4k59w536di> google maps<sup>99</sup>

3. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah

a. Visi Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah :

“Menjadi Lembaga dalam membangkitkan kepedulian, menumbuhkan kepekaan sosial dan kemandirian terhadap sesama.”

b. Misi Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah :

“Memberikan pengasuhan dan pelayanan serta bekal ketrampilan kepada anak-anak, khususnya yatim piatu dan dhu'afa, sebagai bekal hidup agar menjadi insan yang mandiri dan berguna bagi nusa dan bangsa.”

<sup>99</sup><https://www.google.com/maps/place/Yayasan+Darussalamah>di akses pada 16-12-2020 pukul 21.45

- c. Tujuan Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah :
  - 1) Memberikan pengasuhan dan pelayanan yang baik bagi anak asuh dalam panti.
  - 2) Memberikan dan memfasilitasi pendidikan formal / sekolah bagi anak asuh hingga sampai Perguruan Tinggi (Kuliah).
  - 3) Memberikan progam ketrampilan bagi anak asuh melalui kerjasama dengan pihak/ instansi tertentu, seperti LPQ atau BLK.
  - 4) Memberikan santunan yatim/piatu ( 4x dalam setahun) bagi anak asuh dalam panti dan luar panti di lingkungan desa jurang dan sekitarnya.
  - 5) Membantu anak purna asuh (alumni) untuk bisa mendapatkan pekerjaan formal (pabrik) atau informal sesuai dengan minat anak.
- d. Sasaran Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah :
  - 1) Meningkatkan kesejahteraan anak yatim piatu
  - 2) Meningkatkan kepercayaan diri pada anak yatim piatu.
  - 3) Tercapainya masa depan anak yang sesuai keinginannya.
  - 4) Terpenuhinya sarana dan prasarana yang sesuai standar.
  - 5) Meningkatnya sistem manajemen panti asuhan yang berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.
4. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi Yayasan Yatim Piatu Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan AKTE NOTARIS (PERUBAHAN): Nama Notaris : Lianty Achwas, SH, Nomor: 05, Tertanggal : 03 September 2008 SK. KEMENKUMHAM RI: Nomor : AHU-1679.AH.01.04.Tahun 2011, Tertanggal : 06 April 2011, Tentang: Pengesahan Akta Pendirian Yayasan Darussalamah STDU ( SURAT TANDA DAFTAR ULANG): Nomor :460/07-TDLKSA/I/2018, Tentang : Tanda Daftar Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

SERTIFIKAT AKREDITASI DARI MENTERI SOSIAL REPUBLIK INDONESIA: Nomor 672.SA.LKSA.2017, Tertanggal : 27 Desember 2017 Berlaku s/d : 27 Desember 2022, NILAI: A ( SANGAT BAIK) adalah sebagai berikut:<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Dokumentasi Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Darussalamah Jurang Gebog Kudus, Tanggal, 12, Januari, 2022 Pukul 10.30 .

5. Tugas

Merawat dan mendidik anak-anak yang di tinggal orang tuanya atau dalam keluarga yang kurang beruntung. Untuk menjadikannya anak tersebut berhasil di masa yang akan datang. Dan mampu bersosial dengan masyarakat luas.

6. Fungsi

- a. Pelayanan penunjang dalam penyelenggaraan pemerintah daerah kabupaten dalam bidang sosial.
- b. Penyusunan rencana program, monitoring, evaluasi dan pelayanan di bidang sosial
- c. Sebagai pelayanan sosial dalam bidang merawat dan mendidik anak yang tidak mempunyai orang tua
- d. Sebagai pengganti orang tua asli dalam hal ini menjadi orang tua asuh
- e. Tempat pelayanan konseling anak asuh yayasan panti asuhan
- f. Sebagai sarana perawatan dan mendidik karakter anak asuh
- g. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan karakter anak asuh serta pengabdian masyarakat
- h. Menyelenggarakan pelayanan dibidang sosial dalam hal ini berupa yayasan panti asuhan.

7. Stuktur Pengurus Yayasan Yatim Piatu Panti Asuhan

Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Berdasarkan SERTIFIKAT AKREDITASI DARI MENTERI SOSIAL REPUBLIK INDONESIA: Nomor 672.SA.LKSA.2017, Tertanggal : 27 Desember 2017 Berlaku s/d : 27 Desember 2022, NILAI: A ( SANGAT BAIK) tentang Kepengurusan dan Tata Kelola Yayasan Panti Asuhan yatim Piatu Darussalamah Yang Teletak Di Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah dipimpin oleh Kepala Yayasan yang bertanggung jawab dalam memimpin, merumuskan dan melaksanakan kebijakan, mendorong pelaksana, mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan tugas dalam Yayasan Panti Asuhan

Struktur Pengurus dan Tata Tata Kelola Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Darussalamah Yang Teletak Di Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah berdasarkan SERTIFIKAT AKREDITASI DARI MENTERI SOSIAL REPUBLIK INDONESIA: Nomor 672.SA.LKSA.2017,

Tertanggal : 27 Desember 2017 Berlaku s/d : 27 Desember 2022,  
NILAI: A ( SANGAT BAIK) sebagai berikut struktur pengurus :

Pelindung : Kepala Desa Jurang  
Penasehat : KH. Ahmad Nuchien  
K. Sanusi

Ketua Umum : Ahmad Nasier Es.  
Wakil Ketua : KH. A. Ridlwan  
Drs. H. Moch Halimi  
H. Ahmadi

Sekretaris : Suyanto  
Wakil Sekretaris : Drs. H. Adib  
H. Munawar

Bendahara : H. Abdul Ghofar  
H. Masrian

Seksi seksi

Pendidikan : Drs. H. M Humas : H. Masnan  
Mahsun Drs. Ahmad  
Drs. Aswatono Syakir  
Robi Kelana Drs.  
Aminuddin

Perlengkapan: Maftuchien Prasarana: Rohmad  
Ilyas H. Abdur  
Noor hadi Rohman  
Tasmijan  
H. Sholihul  
Hadi

Keamanan: Rodli Donatur: Sumarkun  
Hamdan Sugiono  
Maskun Kaswan  
Mulyo Sholikhin  
Arsrikin  
Sudar  
Fatchuri  
Yusron  
Syafi'i  
Andi  
Kijan  
Roqib

Tabel diatas menjelaskan tentang kepengurusan panti asuhan darussalamah. Segala bentuk kegiatan dipanti dapat terlaksana dengan baik dengan kinerja optimal oleh para pengurus tersebut dan warga masyarakat.

8. Alur Pendaftaran Anak Asuh Yayasan Yatim Piatu Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Seperti pada umumnya penerimaan anak asuh dapat dilakukan secara aktif yaitu dengan mendatangi keluarga yang mempunyai anak terlantar ataupun secara pasif yaitu menunggu anak terlantar yang meminta bantuan. Seperti contoh anak-anak yang sudah ditinggal oleh salah satu orang tuanya, di tinggal kerja orang tua nya bekerja jauh tetapi di rumah tidak ada yang mengawasi bisa dititipkan di yayasan panti asuhan darussalamah. Dan setelah ada calon anak asuh, maka seksi identifikasi akan mengadakan pengumpulan data secara lengkap terhadap calon anak tersebut. Data itu berasal dari hasil wawancara dengan keluarganya maupun hasil kunjungan rumah ( home visite ) dan melihat langsung keadaan keluarga untuk menentukan apakah *memenuhi syarat* atau *tidak* seorang anak dapat menempati yayasan panti asuhan.

Hasil wawancara dengan Bpk Ahmad Nashier, Es mengenai syarat-syarat masuk yayasan panti asuhan darussalamah :

1. “Anak yatim/piatu/yatim piatu/anak terlantar yang tinggal bersama orang tua/wali
2. Berusia antara 0-21 tahun
3. Bersedia memenuhi persyaratan administrasi, misalnya mendapatkan
4. Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) dari pamong desa setempat
5. Surat keterangan Dokter bahwa anak tidak cacat.
6. Surat pernyataan kesedian orang tua mengikuti petunjuk pengurus LKSA dalam membina anaknya
7. Surat keterangan dari sekolah, bagi anak yang masih sekolah
8. Diketahui oleh pihak desa ataupun instansi setempat”<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Bpk Ahmad Nasier, Es, wawancara oleh penulis, 12 Januari, 2022, pukul: 11.05 WIB, wawancara 1, transkrip.



9. Jadwal kegiatan anak panti Yayasan Yatim Piatu Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah

a. Jadwal Kegiatan Malam Putra/ Putri Yayasan Darussalamah

**Tabel 4.1**

**Jadwal Kegiatan Malam Putra/ Putri Yayasan Darussalamah**

No	Mapel	Hari	Guru pengampu
1.	Musyawahroh	Malam ahad	Ahmad munif
2.	Khitobah	Malam senin	OSIP
3.	Tajwid	Malam selasa	Alfan nuri said
4.	Safinah	Malam rabu	Bp. Najib
5.	Beranjeh	Malam kamis	OSIP
6.	Ta'lim	Malam jum'at	Anika aslah
7.	Jurumiyah	Malam sabtu	Anika aslah

Sumber : *Dokumentasi Peneliti, 2022*

Tabel diatas menjelaskan tentang kegiatan malam yang dilakukan oleh anak panti asuhan Darussalamah desa Jurang kec. Gebog kab. Kudus setiap habis sholat isya' sebelum kegiatan belajar bersama. Kegiatan ini bermanfaat untuk menambah wawasan keagamaan bagi anak panti asuhan Darussalamah desa Jurang kec. Gebog kab. Kudus.

b. Jadwal Imam Sholat Yayasan Darussalamah

**Tabel 4.2**

**Jadwal Imam Sholat Yayasan Darussalamah**

No	Waktu	Imam
1.	Subuh	Ahmad Nasier, Es A Eri Effendi M Ainun Naim
2.	Dzuhur	Syarifuddin Fatkhur Rahman M Zaia
3.	Ashar	M Ainun Naim Fatkhul Muttaqin A Eri Effendi
4.	Maghrib	Ahmad Nasier, Es Anika Aslah Ali Mahmudi Fatkhul Muttaqin
5.	Isya'	Alfan Nuri Said

		Fatkur Rahman Syarifuddin
--	--	------------------------------

Sumber : *Dokumentasi Peneliti, 2022*

Tabel diatas menjelaskan jadwal imam sholat berjama'ah yang dilakukan setiap hari oleh anak panti asuhan Darussalamah desa Jurang kec. Gebog kab. Kudus, sebagai bentuk kegiatan beribadah rutin di lingkungan panti.

- c. Jadwal Kegiatan Sore Putra Putri Yayasan Darussalamah

**Tabel 4.3**

**Jadwal Kegiatan Sore Putra Putri Yayasan Darussalamah**

No	Mapel	Hari	Pengampu
<b>MI (Madrasah Ibtidaiyah)</b>			
1.	Mu'taqoh 50	Ahad sore	Alfan nuri said
2.	Fasholatan	Selasa sore	Ali mahmudi
3.	Pegon & BTA	Rabu sore	Taqin dan rohman
4.	Ngudi susilo	Kamis sore	Taqin dan rohman
<b>MTs (Madrasah Tsanawiyah)</b>			
1.	Fasholatan	Ahad Sore	Anika Aslah
2.	Bta	Senin Sore	Taqin Dan Rohman
3.	Aqidatul Awwam	Selasa Sore	Nurul Anwar
4.	Haf. Juz'30	Selasa Pagi (Ba'dal Subuh)	Ali Murtado
5.	B. Inggris	Rabu Sore	Mbak Dan Mas
6.	Adab	Kamis Sore	Anika Aslah
<b>MA (Madrasah Aliyyah)</b>			
1.	Bahasa jawa	Ahad sore	Alfan nuri said
2.	Fiqih	Senin sore	Anika aslah
3.	Haf. Jurumiyyah	Selasa sore	Anika aslah
4.	Haf juz'30	Selasa pagi (ba'dal subuh)	Ali murtado
5.	Haf sorof	Rabu sore	Anika aslah
6.	Lat. Musyawarah	Kamis sore	Munif

Sumber : *Dokumentasi Peneliti, 2022*

Tabel diatas menjelaskan tentang materi kegamaan yang disesuaikan dengan jenjang sekolah anak, kegiatan ini dilakukan sehabis kegiatan belajar formal di sekolah. Materi tersebut bermanfaat bagi anak untuk menambah wawasan mereka.

- d. Jadwal Kegiatan Santri Putra Putri Yayasan Darussalamah

**Tabel 4.4**  
**Jadwal Kegiatan Santri Putra Putri Yayasan**  
**Darussalamah**

Waktu	Kegiatan
04.15	Bangun pagi
04.20-05.00	Persiapan mandi
05.00-06.15	Sholat subuh dan tafsir Al-Qur'an
06.15-06.45	Sarapan dan persiapan sekolah
07.00-13.45	KBM di sekolah
13.45-14.10	ISHOMA
14.15-15.15	Ngaji kitab
15.15-15.30	Sholat ashar
15.30-16.15	Santai
16.20-17.20	Mandi sore
17.30	Persiapan sholat magrib
17.50-18.50	Sholat magrib dan burdahan
19.00-19.50	Sholat isya' dan tadarus
19.50-20.30	Makan malam
20.30-21.45	Belajar bersama
22.00-04.15	Istirahat dan tidur

Sumber : *Dokumentasi Peneliti, 2022*

Tabel diatas menjelaskan tentang jadwal harian anak panti asuhan Darussalamah desa Jurang kec. Gebog kab. Kudus yang dilakukan setiap hari dari mulai aktifitas hingga akhir aktifitas dalam satu hari. Hal itu dilakukan untuk mendisiplinkan anak di lingkungan panti. Kegiatan yang dilakukn rutin dan teratur setiap hari tentunya akan menumbuhkan sikap mandiri dalam diri anak.

e. Jumlah Santri Putra Putri Yayasan Darussalamah

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Santri Putra Putri Yayasan Darussalamah**

N O	NAMA	L / P	Tempat Tanggal Lahir	Sekolah
1	Joko Walluyo	L	Semarang, 21 Maret 2004	Mi Nu Ibtidaul Falah
2	Novelia Anggraini	P	Semarang, 28 Januari 200	Mts Nu Nurussalam
3	Nurul Ilmi	P	Kudus, 21 Agustus 1999	Ma Nu Ibtidaul Falah
4	Hidayatusy Syafa'ah	P	Kudus, 03 Maret 2000	Ma Nu Ibtidaul Falah
5	Kholifatul Maghfiroh	P	Kudus, 04 September 2004	Mts Nu Nurussalam
6	Devi Wulandari	P	Demak, 18 Juli 1999	Ma Nu Ibtidaul Falah
7	Ahmad Risqi	L	Kudus, 16 Oktober 1999	Ma Nu Ibtidaul Falah
8	Sri Wahyunin gsinh	P	Kudus, 16 Oktober 2001	Smk Nu Banat Kudus
9	Ulil Hidayah	P	Jepara, 26 Juli 2009	Mi Attarbiyatul Islamiyah
10	Ahmad Bukhori	L	Jepara, 06 juni 2010	Mi Attarbiyatul Islamiyah
11	Irma Wahyu Fikri	P	Jepara, 30 Maret 2002	Sma 1 Mejobo Kudus
12	Yusmiati	P	Kudus, 03 Mei 2002	Smk Raden Umar Said
13	M. Husnil Anam	L	Kudus, 19 mei 1999	Smk Raden Umar Said
14	Nuzulun Ni'mah	P	Kudus, 14 Desember 2001	Smk Raden Umar Said
15	Alda Putri Sholechah	P	Jepara, 16 Juni 2002	Smk Nu Banat Kudus

16	Diki Wahyu Saputra	L	Jepara, 04 Juni 2002	Smk Raden Umar Said
17	Anjar sucipto	L	Jepara, 01 Mei 1999	Smk Ma'arif Kudus
18	Siti Fatmawati	P	Kudus, 03 November 1998	Ma Nu Ibtidaul Falah
19	Siti Hajar	P	Jepara, 30 September 2008	Mi At Tarbiyatul Islamiyah
20	Nurul Hidayah	P	Jepara, 02 Agustus 2005	Mi At Tarbiyatul Islamiyah
21	Nor Hidayah	P	Jepara, 04 Februari 2002	Mts Nu Nurussalam
22	Nurul Machfudho h	P	Grobogan, 07 April 2000	Ma Nu Ibtidaul Falah
23	Rofiatun	P		Mts Nu Nurussalam
24	Dewi Safitri	P		Ma Nu Ibtidaul Falah
25	Reski Aprilia Sari	P	Kudus, 11 April 2003	Mts Nu Nurussalam
26	Nor Aini	P	Kudus, 21 September 2000	Ma Nu Ibtidaul Falah
27	Fatikhatun Ni'mah	P		Ma Nu Ibtidaul Falah
28	Athi Masrifatul	P	Grobogan, 02 Mei 2000	Ma Nu Ibtidaul Falah
29	Ali Ridlo	L	Kudus, 25 Juli 2001	Ma Nu Ibtidaul Falah
30	Siti Putri Lailatul S	P		Mts Nu Nurussalam
31	M. Anif Fahroz	L	Kudus, 15 April 2008	Mi At Tarbiyatul Islamiyah
32	Siti Nuryati	P		Mts Nu Nurussalam
33	Ana Muflikhatu s S	P	Kudus, 23 Agustus 2002	Ma Nu Ibtidaul Falah

34	Munnajad	L	Kudus, 20 Juli 2002	Ma Nu Ibtidaul Falah
35	M. Ghufron	L	Kudus, 25 Juni 2000	Smk Raden Umar Said
36	Aslichah	P	Kudus, 22 Desember 2002	Smk Raden Umar Said
37	Umar Al Faruq	L	Jepara, 14 September 2003	Mts Nu Nurussalam
38	M Ainur Rouf	L	Jepara, 14 Agustus 2002	Ma Nu Nurussalam
39	Chosnul Ilma	P		Ma Nu Nurussalam
40	Sofiaturun	P	Jepara, 13 Agustus 2002	Ma Nu Nurussalam
41	Nela Pujiyanti	P	Jepara, 15 September 2001	Ma Nu Ibtidaul Falah
42	M. Haris Ubaidillah	L	Jepara, 24 April 2002	Ma Nu Nurussalam
43	M. Abdur Rouf	L	Jepara, 28 Desember 2002	Mts Nu Nurussalam
44	Indra Fatahilah	L	Jepara, 29 November 2005	Mts Nu Nurussalam
45	M. Syafa'atul Umam	L	Banyuwangi, 27 November 2005	Mi At Tarbiyatul Islamiyah
46	Ummi Umairoh	P		Mi At Tarbiyatul Islamiyah

Sumber : *Dokumentasi Peneliti, 2022*

## B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Bimbingan Konseling Islam Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Yatim Piatu Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Pada saat ini peran orang tua dan respon dari lingkungan sangat-sangat diperlukan bagi anak sebagai “penguat” untuk setiap perilaku yang telah dilakukannya. Hal ini juga dilakukan oleh para pengasuh yang ada di yayasan panti asuhan yatim piatu darussalamah yang ada di Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Para pengasuh menerapkan cara-cara tertentu dalam pembentukan perilaku anak asuh agar mereka menjadi

pribadi yang mandiri sehingga mereka memiliki pengalaman yang nantinya akan dijadikan pedoman bagi mereka agar kelak mereka hidup didalam lingkungan masyarakat dan mendapatkan suatu bekal yaitu sebuah pengalaman bagi mereka agar kelak nantinya mereka hidup dalam lingkungan masyarakat dan mendapatkan suatu bekal yaitu sebuah pengalaman bagi mereka dan juga pegangan hidup. Dari hasil penelitian, ada pendapat yang mengungkapkan seberapa perlu bimbingan orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Nasier selaku kepala yayasan panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebag kabupaten Kudus, menyatakan bahwa:

“Perlu mas, karena bimbingan orang tua bisa pengaruh baik untuk karakter anak apalagi saya sebagai single parent harus lebih memperhatikan anak dari sikap maupun perilakunya dan menjadikan anak yang mandiri.”<sup>102</sup>

Tidak jauh beda dengan pernyataan dari Bapak Aniq selaku pengasuh panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebag kabupaten Kudus, menyatakan bahwa:

“Menurut saya perlu, sebagai orang tua wajib membimbing anaknya agar kalau sudah besar bisa bertanggung jawab dan mandiri untuk hidupnya sendiri tanpa menyusahkan orang lain.”<sup>103</sup>

Dari pernyataan-pernyataan di atas bahwa orang tua wajib memberikan bimbingan apalagi sebagai ibu single parent harus bertanggung jawab dan kerja keras untuk meningkatkan sikap mandiri anak agar suatu saat bisa menjadi pribadi yang pintar dan sejahtera tanpa menyusahkan orang lain.

Penanaman nilai kemandirian di panti asuhan dilakukan dengan cara membangun kesadaran anak asuh bahwa panti milik mereka sendiri dan segala pemenuhan kebutuhan menjadi tanggung jawab mereka sendiri, Panti Asuhan hanya memfasilitasi. Anak asuh mencuci baju sendiri, nyetrika baju sendiri, ketika mereka membutuhkan uang panti asuhan memfasilitasi kebutuhan tersebut. Sesuai dengan tuturan Bapak

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Nasier selaku kepala yayasan panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebag kabupaten Kudus, pada tanggal 12 Januari 2022

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Aniq selaku pengasuh panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebag kabupaten Kudus, pada tanggal 14 Januari 2022

Ahmad Nasier selaku kepala yayasan panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebag kabupaten Kudus, menyatakan bahwa:

“Penanaman nilai kemandirian dilakukan dengan menyelesaikan segala persoalan kebutuhan mereka sendiri, panti ini mereka yang merawat ada jadwal-jadwal kegiatan sehari-hari. Jadi mengajarnya tidak harus begini begitu tapi mereka sudah tahu, saya harus begini saya harus begitu, nyuci baju sendiri apa-apa sendiri pokoknya menyelesaikan semua persoalan harus sendiri, pengasuh hanya memfasilitasi, kamu butuh uang untuk transport, butuh sabun disiapkan sabun, butuh makan disiapkan makan, tapi bagaimana bajunya harus bersih, bagaimana mereka berangkat mereka harus mengaturnya sendiri.”<sup>104</sup>

Secara umum tujuan yang akan dicapai dalam proses Bimbingan dan Konseling yaitu agar anak mampu mengembangkan kemampuannya secara baik dan adanya perubahan pada anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Nasier selaku kepala yayasan panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebag kabupaten Kudus, menyatakan bahwa:

“Anak-anak yang di panti asuhan ini diharapkan agar bisa berkembang seperti anak pada usia lainnya dan dapat bersosialisasi dengan baik dapat membangkitkan kembali semangat dan kemandirian pada anak.”<sup>105</sup>

Serta hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Aniq selaku pengasuh panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebag kabupaten Kudus, menyatakan bahwa:

“Tentang tujuan bimbingan dan konseling bahwa yaitu membantu anak agar dapat bersosialisasi dan berintraksi dengan lingkungan.”<sup>106</sup>

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Nasier selaku kepala yayasan panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebag kabupaten Kudus, pada tanggal 12 Januari 2022

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Nasier selaku kepala yayasan panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebag kabupaten Kudus, pada tanggal 12 Januari 2022

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Aniq selaku pengasuh panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebag kabupaten Kudus, pada tanggal 14 Januari 2022



Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Para pengasuh menerapkan cara-cara tertentu dalam pembentukan perilaku anak asuh agar mereka menjadi pribadi yang mandiri sehingga mereka memiliki pengalaman yang nantinya akan dijadikan pedoman bagi mereka agar kelak mereka hidup didalam lingkungan masyarakat dan mendapatkan suatu bekal yaitu sebuah pengalaman bagi mereka agar kelak nantinya mereka hidup dalam lingkungan masyarakat dan mendapatkan suatu bekal yaitu sebuah pengalaman bagi mereka dan juga pegangan hidup. Proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dilakukan dengan beberapa langkah tahapan. Langkah awal dimulai dengan membangun hubungan dengan anak asuh untuk dilakukan identifikasi permasalahan yang ada pada anak asuh terlebih dahulu yang dapat mempengaruhi kemandirian anak dalam menjalani kegiatan sehari-hari yang ada di Pondok Pesantren. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Nasier selaku kepala yayasan panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebag kabupaten Kudus, menyatakan bahwa:

“Iya, kita melakukan pendekatan dulu pada anak asuh yang terindikasi memiliki permasalahan untuk dapat dilakukan assessment awal. Karena dengan adanya langkah itu kami sebagai pembimbing akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana keadaan tentang anak asuh sangat dibutuhkan sebagai bahan identifikasi untuk mengetahui permasalahan yang di alami anak asuh.”<sup>107</sup>

Tidak berbeda dengan yang disampaikan oleh Bapak Aniq selaku pengasuh panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebag kabupaten Kudus, menyatakan bahwa:

“Kami sebagai orang tua asuh dan juga sekaligus pembimbing dalam melakukan bimbingan terlebih dahulu di bangun kedekatan antara pembimbing dan anak asuh agar memudahkan dalam bimbingan dan membangun hubungan anak yang baik agar mudah di tangani.”<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Nasier selaku kepala yayasan panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebag kabupaten Kudus, pada tanggal 12 Januari 2022

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Aniq selaku pengasuh panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebag kabupaten Kudus, pada tanggal 14 Januari 2022

Cara para pengasuh membimbing dan membina anak asuh yaitu dengan melakukan pendekatan kepada anak asuh, baik itu pendekatannya dengan memperhatikan mereka, dengan selalu menegur dan sebagainya agar mereka tidak merasa diasingkan. Banyak dari sebagian anak asuh tidak dapat menerima bimbingan dengan cara kekerasan, maka harus dilakukan dengan cara yang lain karena dari masing-masing anak asuh kepribadiannya berbeda-beda. Namun jika pengasuh membina satu per satu anak asuh, itu tidak memungkinkan karena jumlah anak asuh lebih banyak dibandingkan pengasuh Panti Asuhan nya. Oleh karena itu memahami anak asuh dengan cara mendekati anak asuh melalui kelompok-kelompok yang telah ditetapkan agar lebih mudah diberikan bimbingan.

Memahami keadaan mereka agar panak asuh tidak terlalu takut dan hanya segan agar terjalin hubungan yang akrab antara pengasuh dan anak asuh. Mereka juga dapat memahami saya dan pengurus lainnya, karena di dalam penitipan ini orang tua anak asuh adalah para pengasuh Panti Asuhan. Dengan adanya pendekatan yang memberikan sedikit banyaknya bisa tau bagaimana watak anak asuh dan akan lebih mudah untuk membimbingnya. Bahwa semua anak asuh tidak ada yang sama, terkadang bisa diarahkan dan sebahagian dari mereka harus dengan cara lain untuk membenaho akhlakunya.

Langkah selanjutnya adalah melakukan identifikasi masalah yang merupakan langkah untuk mengetahui masalah beserta gejala-gejala yang nampak pada anak asuh. Dalam langkah identifikasi masalah guru bimbingan konseling dapat menggali informasi mengenai permasalahan konseli. Langkah ini dapat dilakukan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dari dokumen yang diserahkan dari pembimbing. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Nasier selaku kepala yayasan panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebag kabupaten Kudus, menyatakan bahwa:

“Sebelum melakukan bimbingan konseling, pertama saya akan memanggil untuk dilakukan wawancara kepada santri tersebut yang sebelumnya diketahui memang sedang memiliki permasalahan pada bidang akademiknya. Nah berdasarkan dari hasil pemanggilan inilah kita dapat

mengetahui dengan jelas pokok permasalahan pada santri tersebut.”<sup>109</sup>

Tidak berbeda dengan yang di sampaikan oleh Bapak Aniq selaku pengasuh panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebag kabupaten Kudus, menyatakan bahwa:

“Iya, khusus santri yang bermasalah ini kita panggil dulu untuk diajak berdiskusi bersama agar diketahui pokok permasalahannya..”<sup>110</sup>

Setelah dilakukan identifikasi masalah, langkah selanjutnya adalah melakukan diagnosis. Berdasarkan pertemuan dan hasil wawancara dengan anak asuh, dapat ditarik kesimpulan bahwa rendahnya kemandirian anak asuh dalam menjalani kehidupan sehari-hari penyebabnya dapat dilihat dari perilaku yang nampak pada diri anak asuh yaitu kurang bisa dalam merawat diri. Menurut Bapak Ahmad Nasier selaku kepala yayasan panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebag kabupaten Kudus, menyatakan bahwa:

“Disini juga banyak anak yang belum terlalu mampu dalam merawat diri sendiri khususnya pada anak asuh dengan jenjang SD. Anak usia SD atau yang baru datang, dia kan belum bisa cuci piring, cuci baju, nyetrika, ngepel, bersih-bersih panti lah. Disini tugas pengasuh mendampingi mereka sampai selesai. Besoknya mulai lagi begitu seterusnya sampai mereka bisa,”<sup>111</sup>

Langkah ketiga ialah prognosis yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan guru bimbingan konseling menetapkan jenis terapi yang akan digunakan berdasarkan hasil langkah diagnosis, yaitu konseli memiliki tingkat kemandirian diri yang rendah yang ditunjukkan dengan perilaku yang nampak atau dilakukan konseli dijelaskan pada langkah diagnosis. Dalam hal ini guru bimbingan konseling mengungkapkan bahwa membantu anak asuh dengan menerapkan

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Nasier selaku kepala yayasan panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebag kabupaten Kudus, pada tanggal 12 Januari 2022

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Aniq selaku pengasuh panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebag kabupaten Kudus, pada tanggal 14 Januari 2022

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Nasier selaku kepala yayasan panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebag kabupaten Kudus, pada tanggal 12 Januari 2022

model bimbingan konseling Islam yang bertujuan mendorong konseli menyadari tanggung jawabnya sebagai seorang siswa, dengan menyadari tanggung jawabnya diharapkan konseli akan sedikit demi sedikit meninggalkan perilaku yang tidak sesuai dan merubah perilakunya ke arah yang lebih baik. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Nasier selaku kepala yayasan panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebag kabupaten Kudus, menyatakan bahwa:

“Pembimbing anak asuh disini menggunakan model layanan bimbingan konseling Islam dalam memecahkan permasalahan motivasi santri yang rendah. Dengan layanan bimbingan konseling islam ini kan kita akan tahu, keinginan dan harapan dari anak asuh dengan membuat perencanaan untuk diarahkan. Setelah itu barulah kita bisa untuk melakukan penilaian.”<sup>112</sup>

Langkah keempat yakni terapi (*treatment*) dan pengarahan, langkah ini adalah langkah pelaksanaan bantuan apa yang telah ditetapkan dalam langkah prognosis. *Treatment* dan pengarahan ini adalah bagian penting dalam proses konseling, untuk menentukan sejauh mana keberhasilan konselor membantu menyelesaikan masalah konseli. pelakasana bimbingan konseling yang ada di panti asuhan akan meminta santri untuk mengeksplor perilaku atau usaha yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan dalam beradaptasi dan kemandirian anak pada saat ini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Nasier selaku kepala yayasan panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebag kabupaten Kudus, menyatakan bahwa:

“Saya mencoba menyarankan kepada anak asug untuk fokus ke arah perilaku perubahan yang baik saat ini tanpa terpaku pada permasalahan masa lalu yang sudah dilakukan. Melatih anak untuk dapat bertanggung jawab pada diri sendiri utamanya, selain itu kemudian juga dapat bertanggung jawab pada kewajiban-kewajibannya.”<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Nasier selaku kepala yayasan panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebag kabupaten Kudus, pada tanggal 12 Januari 2022

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Nasier selaku kepala yayasan panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebag kabupaten Kudus, pada tanggal 12 Januari 2022

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pengasuh di Panti Asuhan Darussalamah, mengenai pembinaan kemandirian anak asuh, diperoleh penjelasan bahwa selama ini pengasuh dalam membina anak asuh membuat beberapa kegiatan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membangkitkan kedisiplinan serta kebiasaan belajar mandiri dan juga untuk bisa melakukan kegiatan yang produktif dari kegiatan yang telah dibuat oleh pihak Panti Asuhan. Dalam upaya membina kemandirian para anak asuh, pengasuh menanamkan sikap disiplin, karena jika tidak ditanamkan sikap disiplin maka kemandirian tidak bisa melekat pada diri seorang anak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebag kabupaten Kudus, mengenai pembinaan kemandirian anak asuh, diperoleh penjelasan bahwa selama ini pengasuh dalam membina anak asuh membuat beberapa kegiatan yaitu : Pertama, shalat wajib berjamaah yang dilakukan oleh setiap anak asuh yang diharuskan shalat berjamaah di musalla Panti Asuhan dan membagi jadwal menjadi imam shalat. Kedua, makan tepat waktu yang telah ditentukan, mengikuti pelajaran yang dilakukan waktu malam oleh Panti Asuhan. Ketiga, menghafal di waktu malam dan menyeter hafalan di pagi hari setelah shalat subuh berjamaah. Keempat, melakukan gotong royong setiap minggu. Dan Kelima, setiap minggunya anak diajarkan oleh yang ahli untuk membuat kerajinan tangan yang akan dijual kemasyarakat. Kegiatan rutin tersebut dilaksanakan sejak bangun pagi hingga menjelang tidur malam, tujuan kegiatan ini adalah untuk membangkitkan kedisiplinan serta kebiasaan belajar mandiri dan juga untuk bisa melakukan kegiatan yang produktif dari kegiatan yang telah dibuat oleh pihak Panti Asuhan.

Dalam upaya membina kemandirian para anak asuh, pengasuh menanamkan sikap disiplin, karena jika tidak ditanamkan sikap disiplin maka kemandirian tidak bisa melekat pada diri seorang anak. Pengasuh juga menguatkan ilmu tasauf pada anak asuhnya karena jika tidak ada pengajaran tentang ilmu akhlak maka sama saja seperti lalat yang menyebar penyakit kemana-mana. Oleh karena itu pengasuh dan pengurus Panti Asuhan sangat menjunjung tinggi ilmu tentang adab-adab yang baik, seperti adab terhadap orang tua, terhadap guru, terhadap senior dan junior, terhadap teman sebaya, dan terhadap lingkungan sosial. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak

Ahmad Nasier selaku kepala yayasan panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebag kabupaten Kudus, menyatakan bahwa:

“Bimbingan moral dan akhlak anak asuh, bimbingan keagamaan, bimbingan dalam pengetahuan umum dan bimbingan membentuk sikap mandiri. Keempat bimbingan ini agar mereka dapat mengenali diri, karena anak asuh adalah orang yang tinggalnya di dalam sebuah lembaga, berbeda dengan anak-anak pada umumnya yang tinggal dengan orangtuanya. Anak Panti Asuhan ini adalah tanggung jawab pengasuh dan pengurus asuh yang tinggal di Panti Asuhan. Oleh karenanya selaku pengasuh dan pengurus yang tinggal di Panti Asuhan ini, saya bertanggung jawab untuk mengasuh, membina, dan membimbing mereka dengan keempat cara diatas.”<sup>114</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut diatas dengan mudah dapat dipahami bahwa watak dan tingkah laku setiap anak asuh berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Ada individu yang bisa dibimbing dan di bina dengan baik dan sebaliknya ada pula yang harus dibina dengan berbagai macam cara namun masih tetap dalam pendirian diri sendiri. Ada anak asuh yang perlu diberi pembinaan atau bimbingan khusus untuk memperbaiki akhlak dan sifat negatif mereka.

Tahapan keempat adalah *plan* (perencanaan). Merumuskan perencanaan tindakan, secara garis besar sudah dituliskan konseli pada tahap *doing and direction* konseli sudah menuliskan apa yang harus dilakukan. Maka pada tahap ini akan melihat kembali tulisan konseli dan merancang tindakan yang pasti. Berikut adalah perencanaan tindakan yang telah dibuat konseli bersama guru pembimbing konseling Bapak Aniq menyatakan bahwa:

“Saya mencoba untuk memberikan dorongan yang sekiranya itu dapat memunculkan motivasi pada diri anak asuh agar mau merubah perilakunya kearah yang lebih baik. Misalnya mendorong anak asuh untuk dapat bertanggung jawab pada setiap perencanaan kegiatan yang akan

---

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Nasier selaku kepala yayasan panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebag kabupaten Kudus, pada tanggal 12 Januari 2022

dilakukan dalam menunjang pembentukan kemandirian diri.”<sup>115</sup>

Untuk membuat anak asuh merasa di hargai disetiap kegiatannya maka pengasuh selalu memnberikan hadiah atau berupa ucapan terima kasih agar membuat anak asuh mau mengulangi perbuatan yang baik. Serta dapat meningkatkan rasa ingin selalu berbuat baik dan rapi disetiap kegiatannya.

Pada tahap kelima *Follow Up* (tindak lanjut), anak asuh diberi waktu untuk melaksanakan rencana tindakan yang telah disiapkan sampai perubahan perilaku mereka diamati. Perubahan perilaku anak asuh menjadi jelas selama fase evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk menilai perubahan pada diri siswa yang dibimbing.

## 2. Hasil Penerapan Bimbingan Konseling Islam Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Yatim Piatu Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Setiap bimbingan yang diterapkan oleh orang tua akan memiliki dampak terhadap sikap anak, termasuk sikap anak pada lingkungan sosialnya, sikap anak pada orang tua dan sikap anak pada dirinya sendiri seperti hal kemandirian dan kedisiplinan. Sebagai orang tua pastinya mengharapakan anaknya tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapannya orang tua. Salah satunya dengan memberi contoh yang baik dan bersikap yang baik pada anak. Sehingga anak memahami dan mengerti antara perilaku baik dan tidak baik. Akan tetapi sebagai orang tua dalam membimbing anak tentunya memberi dampak yang diharapkannya baik pada anak. Begitu dengan orang tua yang berstatus sebagai single parent disamping harus mendidik dan mengasuh anaknya seorang diri mereka juga harus bekerja keras membimbing anak yang diharapkan berdampak positif terhadapnya anak-anaknya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak bimbingan konseling Islam terhadap anak dalam meningkatkan kemandirian ada perbedaan. Seperti yang diungkapkan Bapak Ahmad Nasier selaku kepala yayasan panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog kabupaten Kudus, menyatakan bahwa:

“Sedikit demi sedikit anak asuh kami lebih bisa bertanggung jawab ketika melakukan kesalahan dan lebih mandiri dalam

---

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Aniq selaku pengasuh panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog kabupaten Kudus, pada tanggal 14 Januari 2022

hal belajar dan kegiatan lain yang ada dirumah. Harapannya untuk anak asuh yang ada disini, agar bisa menjadi pribadi yang sholeh dan bisa menjadi anak yang lebih mandiri.”<sup>116</sup>

Tidak berbeda dengan pernyataan dari Bapak Aniq selaku pengasuh panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebag kabupaten Kudus, menyatakan bahwa:

“Dampak baiknya banyak mas, banyak anak asuh kami yang sudah tanpa banyak disuruh udah bisa melakukan sendiri. Semoga saja kedepannya lebih meningkat lagi untuk kemandiriannya.”<sup>117</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas bisa disimpulkan bahwa dari bimbingan yang diberikan oleh pengasuh panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus memberi dampak yang baik terhadap kemandirian anak dengan sikap yang berbeda-beda. Misalnya dari segi intelektual, emosional, dan spiritual. Pelaksanaan bimbingan konseling Islam memberikan potensi besar terhadap perkembangan anak menuju ke arah yang baik atau buruk. Maka dari itu bimbingan konseling Islam harus di lakukan sejak dini diharapkan anak-anaknya memiliki sikap maupun perilaku yang baik.

### 3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Bimbingan Konseling Islam Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Yatim Piatu Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian anak di panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pelaksanaan bimbingan konseling Islam. Kendala utama para pengasuh dalam membina anak asuh adalah karena latar belakang anak asuh yang berasal dari orang tua

---

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Nasier selaku kepala yayasan panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebag kabupaten Kudus, pada tanggal 12 Januari 2022

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Aniq selaku pengasuh panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebag kabupaten Kudus, pada tanggal 14 Januari 2022



yang tidak mampu dan yang ditinggalkan oleh orang tua sejak kecil, sehingga belum ada pembentukan karakter dari kecil. Seharusnya untuk membentuk akhlak dan sikap anak yang baik harus dibimbing dan dibina sejak masih kecil oleh orang tuanya, namun berbeda dengan anak yang kurang beruntung lainnya yang dari kecil sudah dititipkan oleh orang tuanya ke Panti Asuhan bahkan ada orang tuanya yang tidak mampu untuk mengasuh dan mengurus anak nya dikarenakan faktor ekonomi.

Orang tua atau wali yang tidak mampu lebih mempercayai lembaga Panti Asuhan untuk menitipkan anak-anaknya untuk dibina dan dididik agar kelak anaknya menjadi anak yang mandiri dan berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Apalagi di era globalisasi ini banyak anak yang terlantar dan dimanfaatkan bagi pihak yang berkepentingan untuk merusak moral anak-anak. Di Panti Asuhan, anak asuh lebih difokuskan untuk belajar, dibina serta dibentuk karakter, dan juga diajarkan untuk menuju kehidupan yang shaleh, shalehah, dan akram.

Dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan bimbingan konseling Islam sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian anak di panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebag Kabupaten Kudus, faktor yang mendukung adalah, pertama para pengasuh dan pengurus dalam membina anak asuh adalah kepribadian anak yang semangat dalam kehidupan Panti Asuhan. Kedua, anak asuh yang diserahkan oleh walinya mempunyai keinginan untuk dibina dan di bimbing agar terlatih untuk memiliki sifat dan sikap yang baik. Oleh karenanya para pengasuh dan pengurus sangat membutuhkan dukungan dari anak asuh dan masyarakat sekitarnya agar dapat membina dan membimbing anak asuh dengan baik dan tidak mempunyai hambatan. Sedangkan faktor penghambat adalah ditemukan bahwa sebagian anak asuh tidak mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak Panti Asuhan untuk tugas membersihkan lokasi Panti Asuhan tempat mereka tinggal saat melakukan gotong royong bersama. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Ahmad Nasier selaku kepala yayasan panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebag kabupaten Kudus, menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung dan penghambat dalam membina kemandirian anak asuh saat membimbing, dalam pemberian binaan kendala saya yaitu anak asuh tak menghiraukan apa yang disampaikan saat proses pembinaan sehingga

membuat saya terganggu dan teman lainnya terpengaruh pada anak asuh tersebut. Adapun hambatan yang dialami belum bisa mengatasi anak asuh yang membangkang seperti jika ditegur untuk tidak memakai baju yang pendek tidak mendengar, dan tidak tega menghukumnya. Oleh karenanya saya serahkan ke pengasuh yang lebih senior untuk menegur, mungkin jika mereka yang menegur anak asuh akan mendengarkannya dan patuh.”<sup>118</sup>

Tidak berbeda dengan yang di sampaikan oleh Bapak Aniq selaku pengasuh panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebag kabupaten Kudus, menyatakan bahwa:

“Untuk faktor penghambatnya ini banyak anak asuh yang masih terkesan masih kurang kepedulian terhadap benda atau aset yang dia miliki seperti peralatan elektronik, peralatan diruang belajar, mushola, dan peralatan yang ada dikamar tidur, semua adalah aset yang perlu dijaga dan dirawat setiap saat. Termasuk menjaga kebersihan tempat tidur, kamar mandi, dapur, tempat jemur pakaian, dan lain-lain. Semua ini adalah bagian dari nilai-nilai kebersihan yang dianjurkan oleh agama Islam. Kemandirian anak-anak dalam merawat diri juga masih sangat rendah, ya masih harus sering diingatkan.”<sup>119</sup>

Dari hasil pernyataan informan diatas, dengan mudah dapat dipahami bahwa faktor penghambat dan pendukung pengasuh dalam membina kemandirian anak asuh tersebut adalah anak asuh yang tidak disiplin dengan kegiatan-kegiatan yang telah diterapkan oleh Panti Asuhan sehingga menjadi kendala bagi pengasuh dan pengurus dalam membina anak asuhnya. Selanjutnya yaitu minimnya kesadaran serta keinginan anak asuh dalam menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya, hal ini juga membuat para pengasuh menjadi bingung dalam membina anak asuhnya, karena kurangnya keseriusan anak asuh. Faktor pendukung dalam meningkatkan proses pembentukan sikap mandiri yaitu para

---

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Nasier selaku kepala yayasan panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebag kabupaten Kudus, pada tanggal 12 Januari 2022

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Aniq selaku pengasuh panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebag kabupaten Kudus, pada tanggal 14 Januari 2022

pengasuh paham tentang keadaan anak asuhnya, dan faktor penghambat bagi anak asuh untuk menerapkan kebiasaan mandiri yaitu para pengasuh yang berbeda pendapat dan kurang memahami karakter anak asuh secara individu. Adapun yang membuat para anak asuh terkadang tidak mendengar apa yang dikatakan oleh pengasuh. Anak asuh merasa malas, dan merasa terlalu bosan dengan kegiatan-kegiatan yang sama dalam lingkungan yang sama juga sehingga membuat anak asuh kurang betah berada di Panti Asuhan.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling Islam dalam upaya untuk meningkatkan kemandirian anak asuh diatas dapat peneliti simpulkan bahwa anak asuh mempunyai beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan sikap mandiri dalam kehidupan sehari-harinya yaitu karena anak asuh merasa bosan dengan ketidak pahaman pengasuh terhadap anak asuh yang sering merasa bosan dengan kegiatan-kegiatan yang ada di Panti Asuhan. Kemudian dukungan yang anak asuh inginkan yaitu menginginkan perhatian yang penuh dari para pengasuh dan pengurus.

### **C. Analisis Data Penelitian**

#### **1. Analisis Penerapan Bimbingan Konseling Islam Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Yatim Piatu Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus**

Anak merupakan bagian yang terpenting dalam kelangsungan hidup manusia, karena anak sebagai generasi penerus dalam suatu keluarga. Sejak lahir anak dikenalkan dengan aturan, norma dan nilai-nilai budaya yang berlaku melalui bimbingan yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga. Pada saat ini peran orang tua dan respon dari lingkungan sangat-sangat diperlukan bagi anak sebagai “penguat” untuk setiap perilaku yang telah dilakukannya. Berbeda halnya dengan anak yatim, piatu, yatim piatu dan fakir miskin, tidak adanya bentuk perhatian dari orang tua membuat anak menjadi kurang perhatian dan terabaikan. Salah satu cara yang dilakukan agar anak tetap dalam pengasuhan adalah dengan menampung anak-anak tersebut kedalam satu wadah yaitu panti asuhan guna membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mendidik, merawat, membimbing, mengarahkan dan memberikan

keterampilan seperti yang diberikan oleh orang tua dalam keluarganya.<sup>120</sup>

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di yayasan panti asuhan yatim piatu darussalamah yang ada di Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus diketahui bahwa dalam upaya untuk menanamkan kemandirian anak adalah dengan melakukan pembinaan. Pembinaan yang dilakukan oleh pengasuh sebagai pengganti orang tua anak di panti asuhan adalah melalui penerapan bimbingan konseling Islam. Dengan penerapan bimbingan konseling Islam yang terus-menerus dan sistematis kepada anak asuh diharapkan dapat membantu anak asuh untuk memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik agar tetap baik dan semakin baik, sehingga anak kedepannya dapat berkembang menjadi pribadi yang berilmu dan berakhlak lebih baik lagi sehingga mampu mengaktualisasi apa yang ada dalam diri pada kehidupan sehari-hari khususnya dalam hal ini adalah mendorong anak asuh agar memiliki kemandirian diri yang lebih baik.<sup>121</sup>

Tujuan penerapan layanan bimbingan konseling Islam tersebut diatas selaras dengan tujuan dari bimbingan konseling menurut Fenti Hikmawari. Pelayanan bimbingan konseling di panti asuhan merupakan usaha dalam membantu anak dalam pengembangan kehidupan pribadi, sosial, serta perencanaan dan pengembangan karier. Pelayanan bimbingan konseling memfasilitasi pengembangan anak secara individual, kelompok atau klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang yang dimiliki. Pelayanan tersebut membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi anak. Tujuan bimbingan konseling Islam yang berkaitan dengan kemandirian adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar mandiri dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar kemandirian.
- b. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar mandiri yang positif
- c. Memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar mandiri
- d. Memiliki teknik belajar mandiri yang efektif

---

<sup>120</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, 3

<sup>121</sup> Hasil observasi dan wawancara di Yayasan Di Panti Asuhan Yatim Piatu Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

- e. Memiliki ketrampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan<sup>122</sup>.

Kemandirian mempunyai pengaruh yang besar di masa depan anak, apabila tidak direspon secara tepat dapat menimbulkan dampak yang merugikan bagi perkembangan psikologi anak. Karena pada saat itu anak sedang mencari jati diri mereka. Untuk itu peran orang tua harus memberikan bimbingan dan arahan kepada anak untuk menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Meskipun demikian berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara peneliti selama melakukan peneliti, para pengasuh sebagai orang tua pengganti sekaligus pembimbing anak dalam melatih kemandirian anak dilakukan tanpa adanya unsur paksaan yaitu lebih kepada mendorong anak asuh pada kemauan sendiri, pilihan sendiri yang tentunya disertai dengan rasa tanggung jawab diri sendiri oleh anak asuh.<sup>123</sup>

Hal ini selaras dengan sikap kemandirian menurut Masrun, kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain mampu berpikir dan bertindak original kreatif, penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari hasil usahanya.<sup>124</sup>

Mandiri dalam pandangan islam menurut Zakiah Djarajat mengatakan pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan ini terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak didik. Tidak di ragukan lagi, keluarga memiliki dampak yang besar dalam pembentukan perilaku individu pembangunan ketenangan dalam benak anak-anak. Melalui keluarga anak mendapatkan bahasa nilai-nilai serta kecenderungan mereka. Orang tua membawa anak-anak untuk belajar prinsip sosiologi serta kaidah etika dan moralitas. Dalam keluarga pula

---

<sup>122</sup> Fenti Hikmawati, 2012, *Bimbingan Konseling*, Rajawali Pers, Jakarta, 183-184.

<sup>123</sup> Hasil observasi dan wawancara di Yayasan Di Panti Asuhan Yatim Piatu Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

<sup>124</sup> Rifa Yanas. *Ajarkan anak asuh kemandirian hidup* <http://www.koran.padek.co/read/detail/30324> (diakses pada tanggal 07 Agustus 2020).

anak-anak mengenal dan mempelajari norma dan aturan permainan dalam hidup bermasyarakat.<sup>125</sup>

Dapat disimpulkan bahwa keluarga tidak hanya sebagai persekutuan hidup antara orang dan anak, tetapi juga tempat anak memperoleh pendidikan terutama pendidikan agama sebagai pembentuk pandangan hidup seseorang. Dengan demikian tidak dapat diragukan lagi bahwa pendidikan agama dalam keluarga merupakan landasan dalam membentuk kemandirian anak. Keluarga mempunyai kewajiban mengajarkan pendidikan agama sejak dini sehingga anak-anak tumbuh dalam kesadaran agama yang kuat sehingga tidak akan mudah terjerumus kedalam perilaku negatif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan narasumber sebagai upaya dalam hal melatih dan meningkatkan kemandirian anak asuh yang ada di yayasan panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan pada proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islam bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya tingkat kemandirian anak asuh di yayasan panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, kemudian pengasuh yang juga sebagai pembimbing anak dapat membuat perencanaan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sehingga pada akhirnya pembimbing juga dapat melihat berhasil tidaknya atau efektif tidaknya upaya atau *treatment* yang sudah diberikan.<sup>126</sup>

Pelaksanaan proses bimbingan dan koseling yang ada di di yayasan panti asuhan yatim piatu darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus pertama-tama pembimbing adalah dengan membangun rapport (hubungan konseling yang akrab dan bersahabat) hal ini dilakukan agar terjalin hubungan timbal balik yang baik antara konselor dengan konseli, dimana pada tahapan ini konselor berharap konseli mampu menceritakan setiap keluh kesahnya dengan nyaman tanpa ada rasa canggung. Setelah melakukan pendekatan dengan konseli dan mengetahui identitasnya, dan mengetahui letak permasalahan konseli maka disini konselor mulai menggali lebih dalam lagi mengenai

---

<sup>125</sup> Zakiah Djarajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: BumiAngkasa, 1996),35

<sup>126</sup> Hasil observasi dan wawancara di Yayasan Di Panti Asuhan Yatim Piatu Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

permasalahan yang tengah dihadapi konseli melalui beberapa langkahlangkah konseling.

Tahapan proses bimbingan konseling Islam tersebut diatas selaras dengan tahapan proses bimbingan konseling Islam menurut Thohirin, yaitu terdiri dari identifikasi masalah, diagnosis, prognosa, terapi atau *treatment*, serta evaluasi atau *follow up*. Langkah-langkah proses bimbingan konseling Islam tersebut antara lain:<sup>127</sup>

a. Identifikasi Masalah

Langkah ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi konseli serta mengetahui gejala-gejalanya. Dalam hal ini pembimbing mengumpulkan data sebanyak mungkin, baik dari anak asuh itu sendiri maupun dari pihak keluarga dan teman satu asrama anak asuh tersebut. Dalam menggali permasalahan konseli maka disini pembimbing melakukan wawancara dan juga observasi kepada anak asuh yang memiliki permasalahan, keluarga dan juga teman satu asrama anak asuh tersebut.

b. Diagnosis

Setelah melakukan identifikasi terhadap masalah yang di hadapi anak asuh, langkah selanjutnya adalah melakukan diagnosis yaitu menetapkan masalah dan faktor-faktor penyebabnya. Pada kasus yang di hadapi anak asuh ada beberapa faktor yang menyebabkan permasalahan anak asuh, faktor utama adalah terletak pada diri anak asuh dimana berdasarkan hasil dari identifikasi permasalahan yang dihadapi anak asuh, pembimbing menyimpulkan bahwa permasalahan anak asuh adalah belum mampu untuk dapat beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang baru, dan juga kurang adanya perhatian dari kedua orang tua anak asuh sebelum masuk ke yayasan panti asuhan.

c. Prognosis

Setelah pembimbing menetapkan permasalahan anak asuh, langkah selanjutnya adalah prognosis yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi anak asuh. Dalam hal ini pembimbing menentukan teknik apa yang cocok digunakan untuk membantu menyelesaikan permasalahan

---

<sup>127</sup> Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, 304

anak asuh, hal ini dilakukan agar proses pelaksanaan bimbingan konseling dapat berjalan dengan maksimal.

d. *Treatment* atau Terapi

Setelah konselor menetapkan teknik yang akan digunakana, selanjutnya adalah langkah pelaksanaan bantuan yang telah ditetapkan dalam langkah prognosis. Dalam hal ini konselor mulai memberi bantuan dengan terapi yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini sangatlah penting dalam pelaksanaan proses koseling karena langkah ini adalah langkah untuk menetapkan sejauh mana keberhasilan pembimbing dapat membantu memecahkan permasalahan konseli atau anak asuh.

1) Tahap monitor diri atau observasi diri

Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah ada perubahan dalam tingkah laku atau kebiasaan anak asuh yang sebelumnya.

2) Tahap evaluasi diri

Pada tahap ini pembimbing akan menanyakan pada konseli atau anak asuh langkah apa yang akan di tempuh selanjutnya untuk mencapai tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan konseli atau anak asuh.

3) Tahap pemberi penguatan, penghapusan, dan hukuman

Pada tahapan ini pembimbing dan anak asuh bersama-sama menyepakati untuk membuat hukuman yang akan diberikan kepada anak asuh jika anak asuh melanggar perencanaan yang telah di buatnya.

e. *Follow up* atau tindak lanjut

Setelah beberapa tahapan yang diberikan pembimbing kepada anak asuh dalam hal ini sebagai klien selama proses konseling langkah selanjutnya adalah *follow up*. Langkah *follow up* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari proses bimbingan konseling yang telah dilakukan. Dalam langkah *follow up* atau tindak lanjut, di lihat seberapa jauh perkembangan anak asuh dalam jangka panjang.

Pada tahapan evaluasi dan *follow up* ini dapat diketahui bahwa anak asuh mulai mengalami perubahan secara bertahap, baik itu perubahan pada cara berpikir dan tindakan, dengan demikian bimbingan konseling Islam pada anak asuh yang mengalami rendahnya motivasi belajar menunjukkan keberhasilan yang ditandai dengan perubahan ke arah yang lebih baik



## 2. Analisis Hasil Penerapan Bimbingan Konseling Islam Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Yatim Piatu Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Setiap orang tua memainkan peran yang sangat penting di dalam kemandirian anak di samping kebutuhan lingkungan sekolah mereka juga harus memenuhi kebutuhan lingkungan luar sekolah ataupun keluarga. Menjadi pengasuh dan juga sekaligus pembimbing pada yayasan panti asuhan yatim piatu, para pengasuh yang ada di di yayasan panti asuhan yatim piatu darussalamah yang ada di Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus harus dapat berperan ganda dalam memenuhi kebutuhan anak yang dimana selain sebagai sosok pengganti orang tua bagi anak asuh juga sebagai seorang pembimbing untuk meningkatkan kemandirian anak-anak asuh yang ada di yayasan panti asuhan.<sup>128</sup>

Bimbingan konseling Islam yang dilakukan oleh para pengasuh di di yayasan panti asuhan yatim piatu darussalamah yang ada di Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus terhadap anak asuh memiliki dampak dan hasil yang besar bagi perkembangan anak-anak asuhnya. Selain penting bagi kecerdasan intelektual, mereka juga harus mementingkan kecerdasan emosional dan spiritual agar anak menjadi pribadi yang mandiri sepenuhnya untuk dirinya ketika bertumbuh besar.<sup>129</sup>

Dari data penelitian yang dilakukan peneliti di di yayasan panti asuhan yatim piatu darussalamah yang ada di Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus diketahui bahwa bimbingan konseling Islam yang diberikan terhadap anak-anak asuh mempunyai dampak yang baik pada tingkat kemandirian anak. Hal ini dapat dilihat bahwa anak-anak asuh lebih bisa bertanggung jawab dan mandiri walaupun tidak meningkat secara signifikan setidaknya proses dari pelaksanaan bimbingan konseling Islam dapat memberikan hasil dan dampak baik khususnya dalam hal ini pada kemandirian anak. Setiap orang tua pasti mempunyai harapan

---

<sup>128</sup> Hasil observasi dan wawancara di Yayasan Di Panti Asuhan Yatim Piatu Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

<sup>129</sup> Hasil observasi dan wawancara di Yayasan Di Panti Asuhan Yatim Piatu Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

untuk anak-anaknya agar menjadi pribadi yang sholeh-sholehah dan jadi anak yang tanpa harus memyusahkan orang lain.<sup>130</sup>

Berdasarkan pada pernyataan tersebut bisa di simpulkan bahwa dampak bimbingan konseling Islam yang dilakukan oleh para pengasuh yang ada di di yayasan panti asuhan yatim piatu darussalamah yang ada di Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus mampu memberikan hasil yang baik pada upaya melatih kemandirian anak. Hal ini juga tidak terlepas dari bagaimana metode dan tahapan proses bimbingan konseling yang para pengasuh berikan kepada anak asuh yang ada disana.

Anak mandiri pada dasarnya adalah anak yang mampu berfikir dan berbuat untuk dirinya sendiri. Menurut Gilmore dalam Chabib Thoaha merumuskan ciri-ciri kemandirian itu meliputi:

- a. Individu yang berinisiatif dalam segala hal
- b. Mampu mengerjakan tugas rutin yang di pertanggung jawabkan padanya,tanpa mencari pertolongan dari orang lain
- c. Memperoleh kepuasan dari pekerjaannya
- d. Mampu mengatasi rintangan yang di hadapi dalam mencapai kesuksesan
- e. Mampu berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif terhadap tugas dan kegiatan yang di hadapi
- f. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda pendapat dengan orang lain, dan merasa senang karena dia berani mengemukakan pendapatnya walaupun nantinya berbeda dengan orang lain.<sup>131</sup>

Ciri-ciri kemandirian pada setiap anak akan nampak ketika anak dapat menunjukkan perubahan dalam pola pikir. Anak mampu untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan padanya secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

### 3. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Bimbingan Konseling Islam Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Yatim Piatu Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Dalam proses kegiatan pembinaan atau bimbingan senantiasa ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat para pengasuh dan pengurus dalam membina kemandirian anak asuh. Sehingga paya pembinaan yang dilakukan oleh pengasuh serta pengurus belum tentu dapat berhasil untuk membina anak asuh

---

<sup>130</sup> Hasil observasi dan wawancara di Yayasan Di Panti Asuhan Yatim Piatu Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

<sup>131</sup> Chabib Thoaha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, 25

dengan secara maksimal mungkin, seperti masih banyak ditemukan dari anak asuh yang melanggar aturan-aturan yang ditetapkan, masih ada ana-anak asuh yang tidak shalat berjamaah, tidak disiplin waktu, dan tidak menjaga kebersihan, dan masih banyak kendala-kendala lainnya yang membuat para pengasuh dan pengurusnya dalam pembinaan kemandirian anak asuh tersebut.<sup>132</sup>

Diantaranya adalah faktor latar belakang anak asuh yang tidak mendapatkan bimbingan khusus dari orangtua atau walinya, sehingga saat di masukan ke Panti Asuhan pengasuh harus memulai dari awal untuk membentuk karakter anak asuhnya. Hal lain yang menghambat proses pembinaan yaitu kurangnya pengetahuan tentang agama dan juga kurangnya keseriusan anak asuh dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah dibuat oleh pihak Panti Asuhan.

Dengan adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat pembinaan kemandirian anak asuh tersebut diatas, ternyata dapat diatasi dan dipecahkan dengan bermusyawarah antara pengasuh serta pemimpin Panti Asuhan. Keberhasilan pengasuh dan pengurus dalam membimbing dan membina kemandirian anak asuhnya yaitu dengan cara bermusyawarakannya bersama para pengasuh dan pemimpin, karena dalam mengambil kebijakan apapun tanpa bermusyawarah tidak akan terwujudkan, karena pengasuh dan pemimpin sangat berperan penting terhadap kebijakan yang akan diberikan kepada anak asuh.

Namun demikian setiap kegiatan yang dilakukan pasti tidak luput dengan faktor-faktor yang menjadi hambatan, baik bersifat langsung maupun tidak langsung. Tidak ada suatu kegiatan apapun yang tidak pernah mengalami kenadala apalagi yang menyangkut langsung dengan masalah anak asuh dalam tanggung jawab Panti Asuhan.

Dengan adanya hambatan yang berasal dari anak asuh tersebut diatas, maka juga perlu untuk para pengasuh memberikan penanaman ajaran Islam kepada anak asuh baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Supiana, ajaran Islam tentang akhlak terkait dengan bagaimana seharusnya sikap dan perilaku seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain, seperti disiplin, tidak melanggar peraturan, saling menghormati, menghargai, sopan santun dan sebagainya. Mendidik generasi muda dimulai

---

<sup>132</sup> Hasil observasi dan wawancara di Yayasan Di Panti Asuhan Yatim Piatu Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

dengan membangun sifat jujur, amanah, istiqamah, itsar, dan mandiri. Akhlak merupakan nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, melalui timbangannya seseorang dapat menilai perbuatan yang baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.<sup>133</sup>

Selain anak asuh mempelajari ilmu ajaran Islam agar memperkuat iman dan membentuk akhlak yang baik, para pengasuh dan pengurus juga memberi pembinaan sesuai ajaran yang dianjurkan oleh Al-Qur'an dan Hadist, karena di Al-Qur'an dan hadits merupakan pedoman hidup manusia sebagai konsep maupun sebagai aktifitas yang bergerak dalam rangka pembinaan kepribadian yang utuh yang memerlukan suatu dasar yang kokoh. Al-Qur'an sebagai sumber pemikiran Islam sangat banyak memberikan insprasi edukatif yang perlu dikembangkan secara filosofis maupun ilmiah. Sama halnya dengan teori Supiana memahami ajaran agama yang bersumber dal Al-Qur'an dan hadist menjadi salah satu upaya untuk dapat membentuk pribadi yang lebih baik.<sup>134</sup>

Oleh karena itu dengan adanya penanaman ajaran Islam diharapkan anak asuh dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari nya agar kelak menjadi pribadi yang baik.

---

<sup>133</sup> Supiana, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2012), 77

<sup>134</sup> Supiana, *Metodologi Pendidikan Islam*, 78